

15
FEB
2022

Komitmen Sosial Merupakan Persoalan Disposisi Batin

EVENTS



Konferensi Jenderal hari kedua mengajak peserta untuk merefleksikan sumber atau inti dari komitmen sosial, yakni Adorasi akan Dia yang bangkit, yang luka-lukanya terus tampak bukan hanya dalam diri orang-orang miskin saja, namun juga dalam diri kita masing-masing.

by **Sergio Rotasperti, scj**

Di Manakah kita temukan inti komitmen sosial Dehonian? Jika Konferensi Jenderal hanya mengambil inspirasi dari komitmen sosial Pater Pendiri sesuai dengan konteksnya, maka ada resiko kebuntuan, diskontinuitas mengingat adanya perubahan radikal dalam konteks budaya, sosial dan juga Gereja. Namun ada satu hal yang menghubungkan dan menyatukan antara Pater Dehon, rekan kerjanya dan para dehonian pada saat ini, yakni pembangunan Kerajaan Allah.

Dimensi Kontemplatif Keberadaan Kita

Hari ini nampak sebagai hari yang menantang, karena tidak ada pembicaraan tentang proyek sosial-mungkin di akhir-, namun komitmen sosial tersebut merupakan inti perutusan setiap orang beriman, murid-murid Yesus. Komitmen sosial dari kaca mata iman berarti membangun sikap adoratif seperti orang-orang Majus, yang mengarahkan pandangan “ke atas”, lalu melakukan discernmen dan akhirnya memutuskan tindakan konkret (melanjutkan perjalanan), hanya dengan cara ini tindakan berbagi itu terjadi.

Komitmen sosial lahir dari tindakan adorasi pada Dia yang bangkit, yang diwujudkan terhadap mereka yang terluka, yang dijumpai dalam perjalanan hidup setiap hari. Inilah dinamika adorasi Ekaristi yang bagi para Dehonian merupakan kerasulan pertama.

Sekolah Kenabian, Masa Lampau dan Kini

Puncak pembahasan pagi ini terletak pada pemaparan Kardinal Peter Turkson yang menguraikan Ajaran Sosial Gereja secara singkat. Yang menarik adalah bahwa Kardinal Turkson tidak hanya membahas ajaran sosial Gereja bertitiktolak pada ajaran Leo XIII saja, namun juga memberikan pendasaran Alkitabiah: dari Perjanjian Lama oleh para nabi, Perjanjian Baru oleh Yesus, berlanjut ke ajaran Bapa-bapa Gereja hingga hari ini. Ajaran Sosial Pater Dehon terjadi setelah tradisi kenabian tersebut.

Nabi Cinta Kasih

Apakah para Dehonian merupakan nabi-nabi cintakasih zaman ini? Bagaimana para Dehonian membangun Kerajaan Allah saat ini? Rm. Giuliano Stenico SCJ, yang selama ini berkarya selama 40 tahun bersama mereka yang terpinggirkan mengajak untuk menafsirkan kembali komitmen sosial saat ini. Untuk bisa menyembuhkan luka-luka orang lain, pertama-tama mesti menyembuhkan luka-luka sendiri dan membiarkan dirinya disentuh dan disembuhkan: baik dalam level

pribadi atau personal maupun komunitas. Komitmen sosial bukan hanya soal berapa banyak hal yang sudah atau dapat dilakukan, namun gaya hidup yang mampu menciptakan hubungan yang baik, membangkitkan kepercayaan dan merawat hubungan tersebut.

“Aku memanggilmu bapa”

Bagian terakhir adalah tanggapan peserta atas komitmen sosial. Kita tahu bahwa tidak semua memiliki keterlibatan sosial dengan kepedulian, intensitas dan komitmen yang sama. Kadang kita menemukannya dalam diri kita sendiri, jika tidak kita mendapati diri disalahpahami. Agar komitmen sosial menjadi pusat perhatian komunitas, maka pentinglah pembaharuan yang terus berkelanjutan, kemampuan mendampingi, memberi kepercayaan, menciptakan suasana kekeluargaan, berbagi. Dengan cara ini orang yang paling rentan dan terluka dalam hidup dan dalam masyarakat akan menemukan pendamping dan teman.